



Teori Agensi: Teori Agensi Dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Agung Hermanto

STEI permata bojonegoro

agunghermanton@gmail.com

ASBTRACT:*The application of sharia accounting in sharia banking companies is experiencing development. Sharia accounting has the principle of disclosure based on Allah's commands in accordance with the principles of Islamic law fully and openly in submitting financial reports, therefore it is necessary to disclose halal and non-halal transactions as a form of responsibility towards the public in accordance with standards. Sharia accounting principles are based on the principle of voluntariness, meaning that there should be no oppressors or disadvantaged parties, costs arise because there are business results and risks arise because there are profits (Apriyanti, 2017). A conceptual framework is an integrated structure that builds a relationship between objectives and the underlying premises (Faiz, 2020). Financial reports that adhere to accounting and reporting standards are expected to have transparent direction, function and boundaries, so that their objectives and foundation are solid. The Sharia Accounting Committee and the Financial Accounting Standards Board (DSAK) must prepare and establish an absolute basic framework to be used as a basis for developing Financial Accounting Standards. KDPPLKS is a basic framework that has been developed for the preparation and presentation of Sharia Banking Industry Reports*

Keywords: Agency Theory, Accounting, Sharia

ASBTRAK:Penerapan akuntansi syariah pada perusahaan perbankan syariah mengalami perkembangan. Akuntansi syariah mempunyai prinsip pengungkapan berdasarkan pada perintah Allah sesuai dengan prinsip hukum islam secara penuh dan terbuka dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka dari itu diperlukan pengungkapan transaksi halal dan nonhalal sebagai bentuk tanggung jawab terhadap publik sesuai dengan standar. Prinsip akuntansi syariah berpatokan pada prinsip kesukarelaan, maknanya tidak boleh ada penindas atau pihak yang dirugikan, biaya timbul karena terdapat hasil usaha dan risiko muncul karena adanya keuntungan (Apriyanti, 2017). Conceptual framework adalah struktur terpadu yang membangun hubungan antara tujuan dan premis yang mendasarinya (Faiz, 2020). Laporan keuangan yang menganut standar akuntansi dan pelaporan diharapkan mempunyai arah, fungsi, dan batasan yang transparan, sehingga tujuan dan landasannya kokoh. Komite Akuntansi Syariah dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) harus menyusun dan menetapkan kerangka dasar yang mutlak untuk digunakan sebagai dasar pengembangan Standar Akuntansi Keuangan. KDPPLKS adalah kerangka dasar yang telah dikembangkan untuk Penyusunan dan Penyajian Laporan Industri Perbankan Syariah

Kata Kunci: Teori Agency, Akuntansi, Syariah

1. PENDAHULUAN

Teori Agensi ialah hubungan antara dua individu, yaitu pihak prinsipal dan pihak agen. Pihak prinsipal merupakan pihak yang menginstruksikan pihak manajemen. Pihak manajemen diamanahkan oleh pihak prinsipal untuk mengelola dana dengan penuh tanggung jawab. Pihak prinsipal biasanya memberikan insentif dalam bentuk finansial dan non finansial kepada pihak manajemen (Jensen & Meckling, 2019; Kurniawansyah et al., 2018; Mitnick, 2015). Problematika yang timbul antara agen dan prinsipal, yaitu adanya perspektif dan tindakan yang berbeda antara dua belah pihak dalam hal informasi. Agen memiliki informasi nyata tentang operasi dan kinerja perusahaan Ini komprehensif dan tidak membuat semua informasi tersebut tersedia untuk klien. Di sisi lain, klien yang membutuhkan informasi tentang kepemilikan dapat mengaksesnya. Informasi internal terbatas. Dari teori keagenan diketahui bahwa terdapat

kontrak kerja yang mengatur tentang asimetri kepentingan masing-masing pihak dengan memperhatikan semua aspek kepentingan (Nariastiti & Ratnadi, 2014; Prasetyo, 2022). Isu ini menjadi lebih nyata dengan upaya agen yang sistematis membatasi pergerakan prinsipal dengan tidak mengungkapkan prinsip transparansi

2. METODE

Dalam penelitian ini, metode studi literatur diterapkan untuk menemukan teori-teori referensi yang relevan dengan situasi atau masalah yang bersangkutan (Afiyanti, 2013). Sumber informasi dalam penelitian ini berupa jurnal-jurnal relevan yang memuat informasi relevan dengan topik penelitian. Objek pada penelitian ini pada perusahaan perbankan syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori akuntansi

Teori Akuntansi Syariah adalah teori yang memiliki gambaran terkait cara mempraktikkan Akuntansi Syariah itu sendiri, mencakup keimanan, pengetahuan, dan praktik yang bisa menciptakan dasar ekonomi dan bisnis. Dalam hal ini, teori Akuntansi Syariah, meliputi:

a. Humanis

Humanis menjelaskan tentang teori Akuntansi Syariah yang memiliki sifat manusiawi dan dapat dipraktekkan melalui interaksi dengan orang lain setiap hari. Hal ini bermaksud bahwa teori Akuntansi Syariah tidak memiliki sifat historis, tapi memiliki sifat yang dimajukan oleh pikiran manusia sendiri.

b. Emansipatoris

Emansipatoris menjelaskan tentang teori Akuntansi Syariah mampu dalam memodifikasi teori atau praktik terkait akuntansi modern saat ini. Modifikasi yang dimaksud disini yaitu modifikasi yang bebas (emansipasi). Emansipasi dalam teori ini diharapkan bisa membuat modifikasi yang mampu membidik spekulasi yang lebih luas lagi.

c. Transendental

Transendental menjelaskan tentang teori Akuntansi Syariah yang melampaui batasan bidang akuntansi itu sendiri yang mengandalkan logika Teori ini juga memperkaya diri melalui adopsi keahlian lainnya. Perspektif transendental tidak memiliki batas terhadap pengetahuan terkait aspek yang bersifat ekonomi. Teleologikal Teleologikal menjelaskan bahwa dasar

pemikiran akuntansi tidak sekedar memberikan informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga memiliki tujuan transendental sebagai bentuk pertanggungjawaban manusia terhadap Tuhannya, kepada sesama manusia, dan kepada alam semesta. Teleologikal mengantarkan manusia pada tujuan hakikat kehidupan yaitu pencapaian manusia yang kembali kepada Sang Pencipta melalui jiwa yang suci dan tenang.

Agency theory tidak mempunyai sifat yang netral, tetapi sebaliknya teori ini memprioritaskan kepentingan kelompok diatas kepentingan individu. Agency theory mempunyai kesanggupan dalam merasionalkan, menormalisasi, dan melegitimasi bermacam sarana yang dipakai untuk membimbing para buruh dengan seakan-akan para buruh memperoleh manfaat yang berlimpah dari sistem tersebut (Chwastiak, 1999:425). Chwastiak (1999,429) mengartikan terkait dengan cara tersebut semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia dilaksanakan dengan metode yang rasional. Akan tetapi, pada nyatanya, rasionalitas menyangkan akan adanya rasa dan intuisi yang melekat dalam diri manusia, kemudian meniadakan mutual assistance dan reciprocal respect yang berkembang di masyarakat. Informasi terkait akuntansi dikemukakan kepada dua pihak, yaitu penanam modal dan penagih yang mana dua-duanya adalah pemegang saham pada suatu perusahaan dan mereka menginginkan terkait adanya profit yang dapat memberikan keuntungan terhadap apa yang telah mereka tanamkan. Dalam melakukan investasi, pemegang saham dan pihak penagih perlu melihat tentang informasi bahwa seberapa jauh agen sudah mengatur sumber daya secara baik dan efektif.

Tujuan laporan keuangan kenyataannya tidak netral, namun mempunyai nilai, yaitu memprioritaskan keinginan penanam modal yang pada awalnya konsisten dalam mendominasi pihak lain. Investor dan kreditor mempunyai keinginan yaitu melindungi modal yang mereka tanam sera mendapatkan profit yang tinggi. Hal yang fundamental disini adalah akuntansi menjadi kendaraan yang mempengaruhi pihak investor dan kreditor, dimana kekuasaan terkait ekonomi terletak pada kapitalis. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya dilaksanakan untuk pihak yang lain, namun juga melakukan eksploitasi terhadap alam. Hubungan agensi tidak muncul dari dasar self-interest. Jika teori terhadap kekayaan diremehkan dalam bentuk ekonomi belaka, maka masalah akan timbul, tapi apabila teori mengenai kekayaan dilihat sebagai wujud trilogi, sehingga ada metode trust yang masuk. Pandangan terkait hal ini bisa mencapai model positivist yaitu berdasarkan ilmu pasti tetapi akan mengalami penyusutan terkait teori filosofi yang kenyataannya berpengaruh seperti yang sudah dijelaskan oleh Eisenhardt (1989) dalam Shields et al. (2015). Dalam meningkatkan motivasi para agen atau

manajer dan investor dalam kesejahteraan perusahaan, Hal yang bisa disampaikan terkait rekomendasi terhadap dewan direksi, sebagai berikut : 1. Evaluasi terkait kinerja agen dibentuk dengan cara membuat kontrak kerja yang transparan sehingga menciptakan motivasi agen dalam bekerja sesuai dengan kepentingan yang sudah ditentukan. 2. Prinsipal membagikan rencana terkait pilihan insentif jangka pendek dan jangka panjang, kemudian manajemen juga memiliki kewenangan untuk kepentingan penanam modal terkait mendapatkan keuntungan. Upaya dalam akan terjadinya konflik, hal yang harus dilaksanakan, sebagai berikut : 1. Penulisan standar yang transparan tentang jabatan fungsional dan struktural yang krusial. Hal ini perlu diikuti dengan diadakannya sosialisasi dalam bentuk implementasi tanpa adanya pengecualian yang tidak dimasuk akal. 2. Dilaksanakannya ujian individu dalam mendapatkan suatu kedudukan tertentu melalui keadilan dan terbuka. 3. Transparansi dan akuntabilitas terkait proses dalam bisnis dan organisasi.

4. KESIMPULAN

Sangat diperlukan penyajian laporan keuangan yang transparan agar dapat mengurangi masalah keagenan sehingga hal ini dapat menunjukkan mengenai bukti bahwa tidak adanya informasi yang disembunyikan oleh perusahaan. Dengan transparansi laporan ini dapat menunjukkan bahwa para manajer memiliki perilaku yang jujur dan amanah serta tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama.

REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2013). Penggunaan literatur dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1).
Alfia, Y., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. (2018). Kritik atas tujuan akuntansi syariah: Perspektif realitas Sadriani. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 93–111.
- Amah, N. (2013). Bank syariah dan UMKM dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia: Suatu kajian literatur. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2(1), 48–54.
- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: Sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131–140.
- Aulia, F. U., & SE, M. A. (2020). Akuntansi bank syariah (Vol. 134). Duta Media Publishing.
Faiz, I. A. (2020). Rerangka dasar akuntansi berlandaskan syariah. UGM Press.
Harahap, A. T. (2017). Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia.
- Warta Dharmawangsa, 53, 1– 14. Hartanto, R., Pramono, I. P., & Purnamasari, P. (2019). Analisis pendapatan non halal perbankan syariah